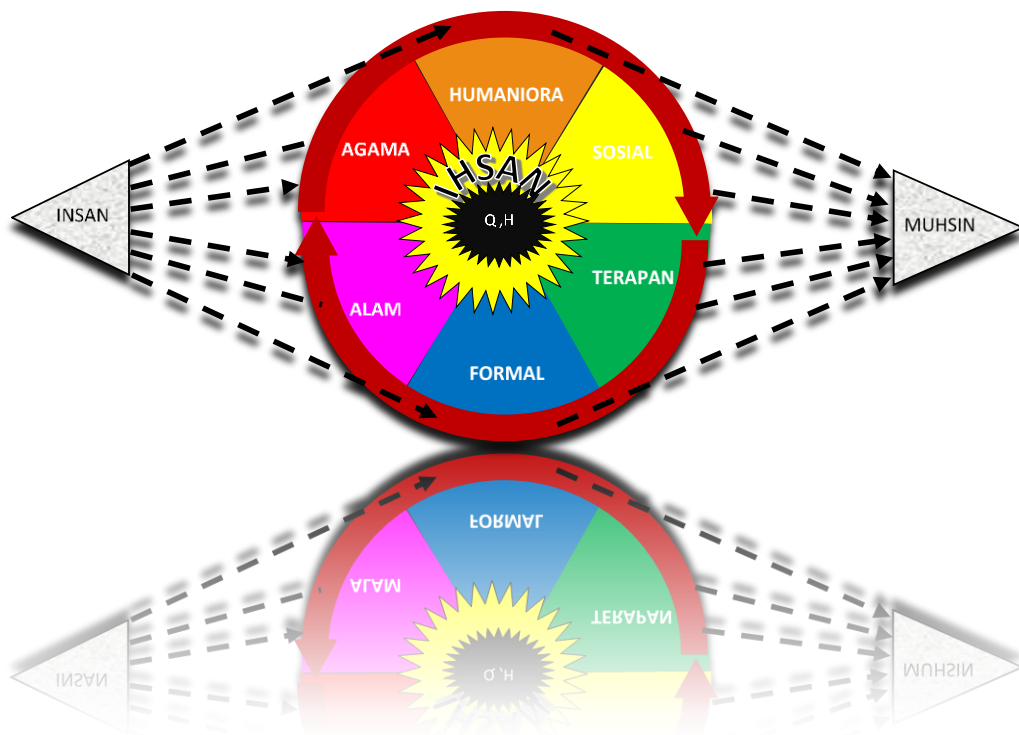




MUHSIN SEJATI

KONSEP PENDIDIKAN DI IAIN SYEKH NURJATI CIREBON



TIM PENGEMBANG INTEGRASI KEILMUAN

MUHSIN SEJATI

Editor

Sumanta
Saefudin Zuhri

Tim Penyusun

Didin Nurul Rasyidin
Kartimi
Siti Fatimah
Ayus Ahmad Yusuf
Edy Candra
Toheri
Ilham Bustomi

Cover	: BW 230 + Laminasi glosi
Cover	: Full Colour
Kertas isi	: HVS 70 Gram
Jumlah Halaman	:22 Halaman
Ukuran	: 21 x 29,7

Dicetak Oleh

CV. Bilqis

Jl. Kalikoa kec. Kedawung Kab. Cirebon

E-mail : bilqis.print@gmail.com

2019

**KEPUTUSAN REKTOR
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON**

Nomor: /In.08/R/PP.00.9/09/2019

4794.A

TENTANG

**PEDOMAN IMPLEMENTASI INTEGRASI KEILMUAN
DI LINGKUNGAN IAIN SYEKH NURJATI CIREBON TAHUN 2019**

REKTOR IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

- Menimbang : Bahwa dalam rangka menjamin terlaksananya implementasi integrasi keilmuan di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada Tahun 2019, maka dipandang perlu ditetapkan adanya Pedoman Implementasi Integrasi Keilmuan di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2019.
- Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional;
 8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 9. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 10. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama;
 11. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Statuta IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
 12. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor: Dj.I/529/2010 tentang Pedoman Perpanjangan Ijin Penyelenggaraan Program Studi Pada Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI);
 13. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 87 Tahun 2014 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi;
 14. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 81 Tahun 2014 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi Pendidikan Tinggi;
 15. Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI);
 16. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI Bidang Pendidikan Tinggi;

17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan;
18. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 7 Tahun 2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan;
19. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2014 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
20. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2010 dan 16 Tahun 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
21. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon;
22. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36 Tahun 2014 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Memperhatikan : Hasil Rapat Koordinasi Pimpinan IAIN dan Guru Besar pada September 2019.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Keputusan Rektor tentang Pedoman Implementasi Integrasi Keilmuan di Lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2019;

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perubahan dan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Cirebon
Pada tanggal 3 September 2019
Rektor,


Dr. H. Sumanta, M.Ag.
NIP. 19660516 199303 1 004

Kata Pengantar

Syukur alhamdulillah Kita panjatkan kehadirat Allah Swt. Atas rahmat dan hidayah Nya, penyusunan buku Muhsin Sejati : Konsep Pendidikan IAIN Syekh Nurjati Cirebon telah selesai disusun. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita, Rasullullah Saw. Semoga syafa'ah dan berkah senantiasanya mengalir mengiringi seluruh dinamisasi dan aktifitas keilmuan di lembaga kita, amiin...

Buku ini merupakan hasil perjalanan riset dan diskusi panjang yang dilakukan bersama para pihak yang memiliki kompetensi yang multi perspektif, sehingga sangat memperkaya pandangan dan cakrawala keilmuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Dalam tataran ini, kami para penggagas integrasi ilmu di sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon bercita-cita besar, melalui proses pendidikan, penelitian dan, pengabdian yang dilaksanakan di kampus ini "mampu" memberikan pedoman integrasi ilmu, sebagai jiwa dan arah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang "muhsin"

Untuk merealisasikan hal tersebut, dalam Buku ini akan dibahas tentang Bangunan Ilmu "Mata ilmu", yakni mengenai penjelasan Mata Ilmu, Struktur Ilmu Pengetahuan, dan model visualisasi Mata Ilmu. Pada kajian pokok akan dibahas tentang kurikulum, yang terdiri dari orientasi kurikulum, pendekatan kurikulum, dimensi-dimensi integrasinya, juga slogan. Di bagian akhir dibahas profil lulusan dan kebijakan.

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Muqqadimah	1
1.2 Konseptualisasi Profil Muhsin Sejati.....	1
1.3 Landasan Yuridis	3
1.4 Landasan Historis	3
1.5 Landasan Sosiologis	4
1.6 Landasan Filosofis.....	5
BAB II BANGUNAN KEILMUAN “MATA ILMU”	7
2.1 Bangunan Keilmuan “Mata Ilmu”	7
2.2 Struktur Ilmu Pengetahuan	7
2.3 Visualisasi Model	8
2.4 Akronim.....	10
BAB III KURIKULUM	11
3.1 Orientasi Kurikulum.....	11
3.2 Pendekatan Kurikulum	12
3.3 Dimensi-dimensi Integrasi	12
3.4 Slogan.....	13
BAB IV PROFILE DAN KEBIJAKAN	14
4.1 Profile Lulusan	14
4.2 Kebijakan.....	15
BAB V PENUTUP	16

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Muqqadimah

Relevan dengan visi dan misinya, IAIN Syekh Nurjati Cirebon bertujuan mencetak para sarjana yang berakhlak karimah. Sosok dimaksud adalah sosok yang *Muhsin*. Sosok Muhsin ini disimbolkan sebagai sosok yang Islami, beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, sosok yang kehidupannya senantiasa bersama Allah swt. Pribadi Muhsin menjadi sebuah tujuan pendidikan di IAIN Syekh Nurjati. Muhsin menjadi hasil dari pengembangan integrasi keilmuan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Muhsin menjadi spirit bagi civitas akademika dalam menjalankan tupoksinya. Muhsin menjadi spirit dalam pengambilan kebijakan atau keputusan. Muhsin mesti diimplementasikan dari hal yang bisa kita lakukan meski sesederhana atau sekecil apapun. Seseorang yang berpribadi *muhsin* akan selalu sensitif dan terbiasa mengamalkan secara konsisten ajaran agama, baik akidah, syariat, maupun tarikatnya. Pribadi *muhsin* yang demikian yang dituju dan ingin dicetak oleh IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pribadi muhsin – dapat juga dimaknai sebagai manusia sempurna atau insan kamil – adalah pribadi yang mampu menjalani kehidupan di dunia dengan baik dan memiliki bekal keselamatan untuk akhiratnya. Dalam bahasa al Qur'an, pribadi muhsin mampu melakukan "*hablum minallah, hablum minannas*" juga mampu membangun relasi yang baik dengan lingkungan semesta. Muhsin merupakan tujuan jangka panjang melalui tahapan-tahapan terencana dan terukur. Muhsin merupakan harapan bagi kita semua. Proses kegiatan ke depan meski lebih difokuskan pada bagaimana membentuk karakteristik pribadi muslim bagi mahasiswa, karyawan, dosen, dan para pimpinan.

1.2 Konseptualisasi Profil Muhsin Sejati

Muhsin Sejati merupakan merupakan sosok ideal yang ingin diwujudkan melalui proses pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Sosok Muhsin Sejati dapat dimaknai sebagai sosok Muhsin yang sesungguhnya, maupun sosok Muhsin Sejati (Syekh Nurjati) yang secara spesifik diharapkan dapat mewakili sivitas akademika yang memiliki sosok berbagai karakter Muhsin.

Muhsin dengan bentuk *mashdar*-nya (kata jadian) *ihsān* (إِحْسَانٌ) merupakan salah satu dari trilogi fundamental dalam Islam bersama dengan Iman (Mu'min) dan Islam (Muslim) sebagaimana terekam dalam hadist yang populer disebut hadits Jibril dalam *Arba'in an-Nawawiyah*. Bahkan banyak ulama secara hierarkis menempatkannya sebagai puncak pencapaian spiritual dari seorang hamba setelah Iman dan Islam. Sementara itu, Al-Qur'an juga banyak mengulas konsep Muhsin dengan beragam bentuk derivatifnya seperti ihsan, hasan dan lain-lain. Tidak kurang sebanyak 72 kali disebut dalam 67 ayat di 29 surat. Kedua kenyataan tersebut menunjukkan akan esensialnya konsep Muhsin dalam struktur ajaran Islam.

Secara etimologis, kata Muhsin yang merupakan bentuk Isim Fa'il (pelaku) berasal dari *fi'il tsulatsy mazid* (kata kerja tiga huruf dengan tambahan alif), *ahsana – yuhsinu* dengan bentuk mashdarnya *ihsān*. Kata yang terakhir memiliki arti, diantaranya, berbuat baik. Melihat makna etimologis kata ihsan tersebut, istilah Mushin merujuk pada seseorang yang melakukan pekerjaan yang baik dengan sebaik dan serapih mungkin dan atau melakukan sesuatu yang indah. Selain itu, kata ini juga diartikan dengan “ikhlas yang menjadi prasyarat bagi keabsahan iman dan Islam seseorang”. Jika seseorang yang telah memiliki keimanan yang mantap dan mengaku akan keislamannya serta mengejawantahkan semuanya dalam bentuk amal (perbuatan)-nya dengan penuh keikhlasan, ia berhak memperoleh gelar Muhsin. Dalam konteks ini, Muhsin melalui ihsannya bisa dikatakan sebagai tingkat tertinggi setelah melalui proses menjadi Mu'min dan Muslim. Artinya, seorang Muhsin sudah seharusnya juga seorang yang telah menjadi Mu'min dan Muslim secara kaffah. Dengan kata lain, seorang Muhsin juga seorang Insan Kamil.

Secara terminologis, kata Muhsin bermuara pada konsep Ihsan yang memiliki makna sebagaimana dijelaskan oleh Nabi SAW adalah “Kamu beribadah kepada Allah, seolah-olah kamu melihat-Nya, jika kamu tidak melihat-Nya maka sesungguhnya Dia melihat kamu.” Dengan pengertian ihsan tersebut, Muhsin adalah “orang yang merasakan kehadiran Allah SWT dalam setiap aktifitasnya dan melakukan introspeksi diri dalam upaya untuk tidak melakukan kesalahan”. Sosok seperti itu juga meniscayakan akan perasaan yang kuat dan mendalam tentang kehadiran dan kebersamaan dengan Allah.” Karenanya, ia memiliki semangat untuk melakukan perbuatan yang baik dan memperindahkannya secara terus-menerus serta membentengi diri dari perbuatan buruk yang berpotensi akan merusak eksistensinya baik dalam dimensi hubungan vertikal dengan Allah maupun dalam dimensi horizontal dengan sesama makhluk dan lingkungan alam.

Muhsin adalah predikat yang merepresentasikan tingginya mutu kepribadian seseorang di hadapan Allah, yakni sebagai sosok insan yang islam, beriman, berakhlak mulia, dan merasakan kehadiran-Nya dalam kehidupannya. Artinya *muhsin* merupakan figur yang mengamalkan secara konsisten akidah, syariat, dan akhlak. Dengan demikian profil Muhsin sejati dapat digambarkan memiliki karakter terpuji dan akhlak mulia antara lain bertakwa, berzikir dan do'a, patuh dan tunduk, tulus, sabar, integrasi lahir batin, pemaaf dan lapang dada, adil, pemanfaat ilmu, bersikap profesional, dan melestarikan lingkungan hidup.

Salah satu misi utama seorang Muhsin dalam konteks sosial adalah sosok yang mampu melakukan **transformasi sosial** guna membangun masyarakat yang transformatif. Misalnya, seorang muhsin tidak akan mengabaikan, apalagi membenci kaum lemah (yatim dan miskin), akan tetapi akan memperjuangkan perlindungan hak-hak mereka, memiliki sikap professional sekaligus memiliki kepedulian sosial dan lingkungan yang tinggi, dan memiliki sikap yang mendukung dan memperjuangkan kebaikan publik secara luas

1.3 Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2 Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- 3 Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 4 Peraturan Pemerintah Nomo4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
- 5 Peraturan Pemerintah Nomor 46 tahun 2019 tentang Pendidikan Keagamaan
- 6 Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- 7 Peraturan Presiden Nomor 48 Tahun 2009 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Cirebon menjadi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
- 8 Peraturan Menristek Dikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- 9 Peraturan Mendikbud Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi
- 10 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 36b Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama.
- 11 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 11 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- 12 Keputusan Menteri Agama RI Nomor 66 Tahun 2010 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon
- 13 Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 102 tahun 2019 tentang Standar Keagamaan Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
- 14 Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2498 tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

1.4 Landasan Historis

Sejarah IAIN Syekh Nurjati Cirebon bermula pada awal tahun 1960-an yang ditandai dengan pendirian Lembaga Pendidikan Islam Tingkat Tinggi oleh sejumlah aktivis muslim yang tergabung dalam forum *Islamic Study Club* (ISC) Cirebon, dengan dilandasi oleh semangat untuk mencetak “Sarjana Muslim Pejuang”. Lembaga ini kemudian diberi nama Universitas Islam Syarif Hidayatullah (UNISHA) di bawah pembinaan Yayasan Pendidikan Tinggi Islam Syarif Hidayatullah.

Pada tanggal 12 Agustus 1965, salah satu dari tiga fakultas di lingkungan UNISHA, yaitu Fakultas Agama dinegerikan dan diresmikan menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN “Al-Jamiah” Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Cirebon. Sedangkan dua fakultas lainnya, yakni Fakultas Hukum dan Ekonomi menjadi cabang dari Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta. Atas dasar itulah maka tanggal 12 Agustus 1965 dijadikan sebagai hari jadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dalam perkembangannya, IAIN sempat membuka Fakultas Ushuluddin yang diresmikan pada tahun 1967, namun karena kebijakan pemerintah menghendaki

adanya rasionalisasi, pada tahun 1974 fakultas tersebut ditutup kembali. Kemudian sejalan dengan kebijakan itu pula, pada tanggal 15 Maret 1976 Fakultas Tarbiyah IAIN Cirebon dialihkan pembinaannya ke IAIN Sunan Gunung Djati Bandung sampai akhirnya beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Cirebon pada tahun 1997, sesuai dengan keputusan Presiden Nomor 11/1997 tanggal 21 Maret 1997.

Meskipun alih status dari Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Djati Bandung Cirebon terjadi pada tanggal 21 Maret 1997, tetapi kelahiran STAIN Cirebon ditetapkan tanggal 12 Agustus 1965, dihitung sejak diresmikannya Fakultas Tarbiyah IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta Cabang Cirebon.

Pada tanggal 5 Januari 2010, status STAIN Cirebon berubah menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon berdasarkan Peraturan Presiden Nomor Nomor 28 tahun 2009 tentang Perubahan Status Kelembagaan dari STAIN Cirebon menjadi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sepanjang sejarah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, tokoh-tokoh yang pernah memimpin Lembaga Pendidikan Tinggi ini adalah :

1. Prof. Abdul Kahar Mudzakir : Rektor UNISHA (1962-1963);
2. Brigjen Sudirman : Rektor UNISHA (1964);
3. Prof. M.T. Abdul Muin : Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN (1965-1972);
4. Prof. H. Zaini Dahlan, MA : Dekan Fakultas Ushuluddin (1967-1974);
5. Drs. H. O. Djauharuddin AR : Dekan Fakultas Tarbiyah (1972-1975);
6. Drs. H. Salim Umar, MA : Dekan Fakultas Tarbiyah (1975-1977);
7. Drs. H. Marzuki Dimiyati : Dekan Fakultas Tarbiyah 1977-1980 dan 1990-1994);
8. Drs. H. Muhaimin, MA : Dekan Fakultas Tarbiyah (1980-1987);
9. Drs. H. Syafiyuddin : Dekan Fakultas Tarbiyah (1987-1990);
10. Drs. H. Tauhid : Dekan/Pjs Ketua STAIN (1994-1998);
11. Drs. H. Djono, M.Ag. : Ketua STAIN Cirebon (1998-2002);
12. Prof. Dr. H.M. Imron Abdullah, M.Ag : Ketua STAIN Cirebon (2002 - 2006);
13. Prof. Dr. H.M. Imron Abdullah, M.Ag : Ketua STAIN Cirebon (2006 - 2009);
14. Prof. Dr. H. Matsna, M.Ag : Pgs. Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2009 - 2010);
15. Prof. Dr. H. Maksum, M.A : Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2010 -2014).
16. Dr. H. Sumanta, M.Ag. : Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2015 – 2019)
17. Dr. H. Sumanta, M.Ag. : Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon (2019 – sekarang)

1.5 Landasan Sosiologis

Paradigma keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak terlepas dari latar sosiologis sosok Syekh Nurjati yang menjadi nama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri satu-satunya di Cirebon ini. Syekh Nurjati sendiri, dikenal juga sebagai Syekh Datul Kahfi atau Maulana Idhofi Mahdi, merupakan tokoh perintis dakwah Islam di wilayah Cirebon. Beliau menggunakan nama Syekh Nurjati pada saat berdakwah di Giri Amparan Jati, yang lebih terkenal dengan nama Gunung Jati, sebuah bukit kecil dari dua bukit, yang berjarak \pm 5 km sebelah

utara Kota Cirebon, tepatnya di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon. Syekh Nurjati merupakan sosok ulama, dai, dan pendidik yang menjadi sumber mata pengetahuan dan kebijaksanaan bagi murid-muridnya, seperti Pangeran Walangsungsang (Pangeran Cakrabuana), Nyi Mas Ratu Rarasantang, dan Syarif Hidayatullah, dan sekaligus sebagai pelopor bagi berkembangnya Islam di wilayah Cirebon, yang dengan demikian menjadikan Cirebon sebagai *puser bumi* peradaban Islam di Nusantara.

IAIN Syekh Nurjati Cirebon sendiri tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat Cirebon yang sejak awal memiliki tradisi budaya dan adat istiadat yang telah mengalami proses asimilasi dan akulturasi budaya nilai-nilai religius ke-Islaman, meneruskan tugas dakwah dan kebudayaan yang ditinggalkan Syekh Nurjati, memegang teguh wasiat Sunan Gunung Jati (Syekh Syarif Hidayatullah), “Ingsun Titip Tajug lan Fakir Miskin”. Dengan demikian, Adat istiadat dan budaya Cirebon yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai religius yang menjiwainya, menjadi sumber kekayaan budaya dan kearifan lokal bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

1.6 Landasan Filosofis

IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai lembaga tinggi pendidikan Islam yang ingin mencetak sumber daya manusia (SDM) muhsin, tentu harus memiliki rancang bangun keilmuan yang jelas yang mengarah pada sistem dan kurikulum yang membangun paradigma integratif. Saat ini, IAIN Syekh Nurjati telah memiliki 28 jurusan (S1, S2 dan s3), yang merepresetasikan berbagai bidang keilmuan, dengan orientasi utama menghasilkan lulusan yang unggul, berakhlak mulia, memiliki kemandirian dan daya saing tinggi. Untuk menerjemahkan visi dan misi dan mencetak pribadi muhsin memerlukan terobosan tertentu. Pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan “**landasan filosofi**” yang dijadikan landasan dalam membuat dan merancang program maupun sistem akademisnya.

Pandangan keilmuan IAIN Syekh Nurjati diorientasikan untuk mengeliminir pandangan rasional modern yang dikotomis, yang cenderung mendikotomikan ilmu agama dan ilmu umum, sehingga IAIN Syekh Nurjati pun membuka jurusan ilmu umum dan jurusan ilmu agama. Begitupun dengan dikotomi antara ilmu eksak dan non eksak, dan dikotomi antara ilmu ilmiah dan ilmu non-ilmiah. Bentuk pembagian dikotomistik ini dibarengi dengan cara menilai yang berat sebelah, di mana Ilmu umum dinilai ilmiah, ilmu agama dinilai tidak ilmiah, Ilmu eksak itu ilmiah, ilmu humaniora itu tidak ilmiah, Ilmu yang ilmiah itu benar, dan ilmu yang tidak ilmiah itu salah, yang ilmiah itu baik, yang tidak ilmiah itu buruk. Pandangan keilmuan IAIN Syekh Nurjati mengacu pada paradigma holistik yang diharapkan akan dapat menjadi alternatif bagi paradigma epistemologis modern Cartesian-Newtonian yang cenderung didominasi paham positivisme dan dikotomik, yang menafikan intuisi, wahyu dan ilham sebagai sumber pengetahuan. Implikasi dikotomi pengetahuan selama ini berdampak

paradigmatik terhadap cara memandang pada kenyataan dan secara aksiologis pada cara menyikapi kenyataan.

Paradigma keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dibangun di atas paradigma holistik, dimana paradigma, hakekat, dan struktur keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dibangun secara holistik-integratif, baik secara ontologis, epistemologi, maupun aksiologis. Hakekat ilmu baik secara ontologis, epistemologis, maupun aksiologis, merupakan satu kesatuan integral yang satu sama lain tak dapat dilepaskan. Begitupun, disiplin-disiplin ilmu, yang secara parsial berbeda satu sama lain, merupakan bagian-bagian integral dari bangunan keilmuan secara keseluruhan yang tersusun secara pasti.

Dalam aspek ontologis, paradigma keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon memandang obyek tidak semata-mata yang bersifat fisik, tetapi juga metafisik, materiil dan immateriil. Dengan demikian, secara epistemologis, paradigma keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengakui tiga macam perangkat ilmu yang mampu menguak segala macam obyek ilmu, baik yang bersifat fisik maupun nonfisik, yaitu indera, akal dan hati (intuisi). Dalam hal ini, paradigma keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon tidak hanya mengakui metode pemerolehan pengetahuan yang melibatkan pengamatan indera terhadap entitas fisik, tetapi juga mengakui metode penalaran logis yang melibatkan akal, dan metode transedental yang melibatkan intuisi dan dunia spiritual.

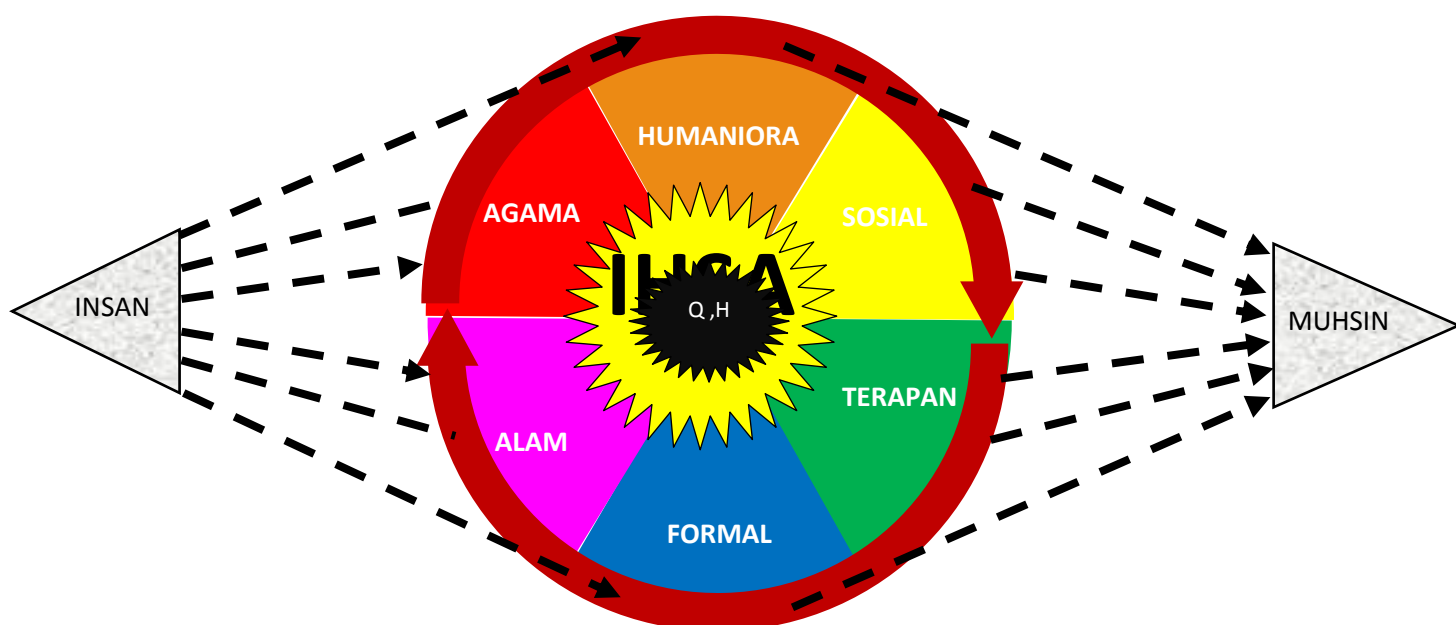
Pribadi muhsin adalah pribadi yang memiliki literasi ilmu agama dan ilmu non-agama, dalam membangun relasi antara dirinya dengan Allah SWT secara vertikal, dan secara horisontal dengan sesama manusia, maupun lingkungannya, yang pada akhirnya dapat berperan melakukan transformasi sosial dan perubahan masyarakat.

BAB II BANGUNAN KEILMUAN “MATA ILMU”

2.1 Bangunan Keilmuan “Mata Ilmu”

Secara teramatik, model pengembangan bangunan keilmuan IAIN Syekh Nurjati bertumpu pada pola “Mata Ilmu”. Pola bangunan keilmuan ini berdasarkan pada dua sumber utama Islam Al-Qur’an dan Sunnah yang menjadi *core* (inti) dari keseluruhan bangunan keilmuan. Sementara itu, terkait rumpun ilmu yang dikembangkan oleh IAIN Syekh Nurjati mendasarkan pada rumpun Ilmu yang telah disesuaikan dengan UU No 12 tahun 2012 dimana rumpun ilmu dijelaskan sebagai kumpulan Ilmu Pengetahuan yang disusun secara sistematis. Keenam kelompok ilmu tersebut, ilmu-ilmu agama, formal, alam, sosial, humaniora, dan terapan, berinteraksi secara dinamis untuk mendukung keilmuan program studi.

Dalam prosesnya, setiap **INSAN** sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon berinteraksi secara dinamis dengan keenam bidang keilmuan yang dijiwai **Al-Qur’an dan Hadits** dalam proses pendidikan yang **IHSAN**, untuk mewujudkan sosok **MUHSIN Sejati** sebagai upaya yang berkesinambungan.



2.2 Struktur Ilmu Pengetahuan

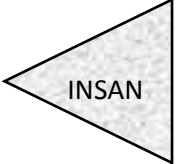
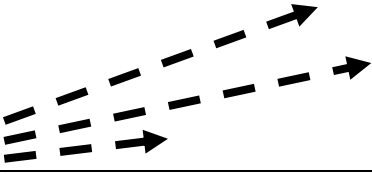
1. Struktur Ilmu Pengetahuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon secara idealita mengarah pada Model Pendekatan Transdisiplin (*Transdisciplinary approach*), dengan upaya penerapan secara bertahap sejalan dengan daya dukung dan karakteristik keilmuan masing-masing program studi.
2. Model Keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dapat divisualisasikan menggunakan model Mata Ilmu, yang memuat keenam kelompok ilmu pengetahuan dalam satu lingkaran Spektrum Warna, yang dijiwai oleh Al Qur’an dan Hadits sebagai poros bagi keenam kelompok keilmuan tersebut,

yang berinteraksi secara siklik dengan proses dinamisasi IHSAN sebagai suatu proses pendidikan yang integratif.

3. Keenam kelompok ilmu pengetahuan tersebut ditamsilkan sebagai sebuah cakram warna (spektrum warna) yang bila diputar akan menghasikan cahaya putih yang merepresentasikan kebenaran yang sejati (*The Real Truth / Al-Haqq*).
4. Keenam kelompok keilmuan berinteraksi secara dinamis yang digerakkan oleh Proses Ihsan (Ihsan kepada Allah, Ihsan kepada Diri Sendiri, Ihsan kepada Masyarakat, Ihsan kepada Alam) untuk menghasilkan profil lulusan dan civitas Akademika yang Muhsin.
5. Setiap jurusan / program studi mengembangkan kurikulum program studi dengan mengacu pada Spektrum Keilmuan **secara proporsional dengan mempertimbangkan visi dan tujuan jurusan/program studi**
6. Bidang keilmuan IAIN Syekh Nurjati Cirebon memuat keenam kelompok keilmuan (rumpun ilmu agama, rumpun ilmu humaniora, rumpun ilmu sosial, rumpun ilmu alam, rumpun ilmu formal, dan rumpun ilmu terapan), sebagaimana diatur oleh Dikti, dengan berlandaskan Al Qur'an dan Hadits sebagai sumber inspirasi dan referensi dasar, yang dikembangkan secara proporsional berdasarkan visi dan tujuan jurusan / program studi.

2.3 Visualisasi Model

Model “Mata Ilmu” sebagai bangunan keilmuan merupakan visualisasi dari konsep yang diuraikan sebagai berikut;

No	Gambar	Deskripsi
1		Insan (manusia) sebagai jati diri sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai input dari proses transformasi diri yang direpresentasikan dengan Tulisan Insan dengan latar abu-abu yang menggambarkan bahwa manusia memiliki banyak kelemahan dan tidak lepas dari kekurangan dan noda, namun berupaya senantiasa berupaya menjadi sosok pribadi yang Muhsin yang menjaga kesucian fitrahnya. Bidang segitiga merepresentasikan 3 potensi dasar setiap Insan berupa akal, jasad (indera), dan hati yang masing-masingnya merupakan alat bagi pemerolehan ilmu pengetahuan
2		Proses transformasi diri setiap insan sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon disimbolkan dengan beberapa panah divergen yang menuju spektrum keilmuan yang dinamis sebagai manifestasi dari proses pendidikan di

		IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3		Keenam kelompok keilmuan diwakili oleh masing-masing keping cakram warna yang berbeda , yang menggambarkan keragaman kelompok keilmuan masing-masing. Keenam kelompok keilmuan tersebut adalah ilmu-ilmu agama, formal, humanora, sosial, alam dan terapan
4		Al Qur'an menjadi sumber inspirasi maupun referensi dasar bagi pengembangan keenam kelompok, sehingga setiap bidang keilmuan apapun senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai dasar yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadits.
5		Keenam kelompok keilmuan tersebut berinteraksi secara dinamis yang direpresentasikan dengan panah siklis pada setiap cakram warna keilmuan, yang digerakkan oleh proses Ihsan (Ihsan kepada diri sendiri, Ihsan kepada masyarakat, Ihsan kepada alam semesta, dan Ihsan kepada Allah SWT) dalam segenap aktivitas pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Keenam kelompok ilmu pengetahuan tersebut ditamsilkan sebagai sebuah cakram warna (spektrum warna) yang bila diputar akan menghasikan cahaya putih yang merepresentasikan kebenaran yang sejati (<i>The Real Truth / Al-Haqq</i>).
6		Produk dari proses Ihsan dengan penggemblengan keenam kelompok keilmuan diharapkan mampu menghasilkan Profil Muhsin Sejati yang disimbolkan dengan beberapa panah konvergen menuju segi tiga Muhsin Sejati
7		Sosok Muhsin yang diharapkan menjadi sosok ideal keluaran proses pendidikan divisualisasikan sebagai dengan tulisan Muhsin dengan latar putih bersih. Bidang segi tiga yang melingkupi tulisan Muhsin Sejati mewakili 3 potensi dasar manusia (akal, indera dan hati) yang telah mencapai 3 keunggulan yang diharapkan dimiliki oleh lulusan dan sivitas akademika IAIN Syekh Nurjati Cirebon, yaitu kedalaman ilmu pengetahuan, profesional, dan

		berakhak mulia, dengan 3 slogan: <i>Integrity, Wisdom, & transforming.</i>
--	--	--

2.4 Akronim

MUHSIN dapat dimaknai sebagai akronim dari sosok lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai **Muslim Unggul** yang **Humanis, Smart, Inklusif**, dan **Nasionalis**.

Sedangkan **IHSAN** dapat dianggap sebagai akronim dari proses pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang **Inspiring, Habitiasi, Sosialisasi, Aktualisasi**, dan **Networking**.

3.1 Orientasi Kurikulum

Kurikulum IAIN berorientasi pada kurikulum integratif dengan uraian sebagai berikut:

1. Kurikulum IAIN Syekh Nurjati merupakan seperangkat rencana pengaturan proses pembelajaran yang dikembangkan untuk pencapaian kompetensi lulusan IAIN Syekh Nurjati Cirebon dan upaya implementasinya, baik melalui kegiatan kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Dengan demikian, kurikulum dimaknai tidak hanya sebagai dokumen kurikulum (*curriculum document / formal curriculum*), tetapi juga upaya-upaya implementasinya (*actual curriculum*) dan seperangkat nilai serta budaya akademik yang ditumbuhkan dalam proses pendidikan di IAIN Syekh Nurjati Cirebon (*hidden curriculum*).
2. Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon secara integratif didasari oleh nilai-nilai spiritualitas, profesionalisme, keterbukaan, kemandirian, kekinian dan ke-Indonesia-an yang berorientasi pada paradigma kritis transformatif.
3. Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon berorientasi pada keahlian profesi, keahlian akademik, kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat.
4. Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon merupakan *eclectic curriculum* yang memadukan pendekatan kompetensi (*competency based-curriculum*) dengan pendekatan disiplin ilmu (*discipline based-curriculum* or *academic based-curriculum*) dan pendekatan riset (*research based curriculum*) dengan memperhatikan tujuan dan fungsi pokok jurusan/program studi.
5. Struktur kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon disusun secara adaptif integratif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan, kondisi dan perkembangan masyarakat.
6. Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengintegrasikan disiplin keilmuan agama dan non-agama secara proporsional sesuai dengan karakteristik keilmuan masing-masing jurusan/program studi yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an - Hadits.
7. Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengintegrasikan ranah pengetahuan, afektif dan psikomotor secara proporsional dalam proses perkuliahan yang membangun struktur keilmuan setiap jurusan / program studi.
8. Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon dikembangkan secara bertahap dengan mengarah pada tahapan pendekatan Fusion, Multidisciplinary, Interdisciplinary, Transdisciplinary, dengan memperhatikan visi dan tujuan masing-masing jurusan/program studi.
9. Kurikulum Institut menggunakan pendekatan keseimbangan pendidikan keahlian umum dan keahlian khusus, yaitu memuat mata kuliah-mata kuliah

yang berfungsi membekali lulusan memiliki kepribadian Muhsin Sejati yang terintegrasi dan memiliki keahlian sesuai bidang studinya.

10. Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon dikembangkan dengan menerapkan pendekatan semasa (*concurrent*), dengan tetap membuka ruang bagi pendekatan bertahap (*consecutive*) sesuai keperluan jurusan/program studi.
11. Kurikulum Institut menggunakan pendekatan topik inti dari disiplin ilmu terkait, yang bersumber dari kompetensi profesi yang harus dikuasai oleh lulusan dan disiplin ilmu yang mendasari penguasaan kompetensi profesi tersebut.

3.2 Pendekatan Kurikulum

Kurikulum IAIN Syekh Nurjati Cirebon dikembangkan secara bertahap dengan mengacu pada hierarki pendekatan *Fusion*, *Multidisciplinary*, *Interdisciplinary*, *Transdisciplinary*, dengan memperhatikan visi dan tujuan masing-masing jurusan/program studi. Secara ideal, pengembangan kurikulum IAIN Syekh Nurjati diarahkan pada pendekatan ideal transdisiplin. Dalam upaya pengembangannya, setiap jurusan/program studi pada masing-masing Fakultas di lingkungan IAIN Syekh Nurjati Cirebon perlu memilih tahapan hirarkhi pengembangan yang sesuai dengan orientasi menuju pada pendekatan Transdisiplin. Secara bertahap, integrasi dalam pengembangan kurikulum dapat menerapkan alternatif pendekatan multi disiplin, interdisiplin, dan transdisiplin. Dalam konteks hierarki, ketiga Kurikulum dengan pendekatan multidisiplin menerapkan pembentukan topik – topik tertentu yang melibatkan minimal dua disiplin ilmu tertentu secara bersamaan. Pendekatan multidisiplin mengalir melewati batas disiplin ilmu, namun masing-masing spesialis disiplin ilmu tetap berada di dalam disiplin ilmunya. Pendekatan interdisiplin serupa dengan multidisiplin, namun terjadi percampuran beberapa disiplin ilmu yang terlibat. Dalam hal ini terjadi transfer suatu disiplin ilmu ke dalam ilmu lainnya untuk menyelesaikan / membahas topik tertentu, sehingga mampu memunculkan metode baru atau disiplin ilmu yang baru. Adapun pendekatan transdisiplin merupakan pendekatan holistik yang melibatkan perpaduan berbagai disiplin ilmu dan pemangku kepentingan yang terkait dengan topik-topik / tema yang disusun, dengan pengetahuan orang awam yang menciptakan hibrida yang berbeda dari bagian disiplin ilmu penyusunnya.

Dalam implementasinya, kurikulum yang dibangun atas pendekatan transdisiplin diterapkan dengan mengacu setidaknya pada prinsip-prinsip berikut, antara lain :

1. Real Life Context (Konteksualisasi Kehidupan Nyata)
2. Problem Based (Berbasis Masalah)
3. Student as Questioners
4. Students as Researchers

3.3 Dimensi-dimensi Integrasi

1. Integrasi Pengalaman Belajar

Dalam hal ini pengalaman belajar mahasiswa diperoleh baik melalui proses perkuliahan, tugas terstruktur maupun tugas mandiri yang dilaksanakan melalui tatap muka, praktikum, praktek lapangan dan riset lapangan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dengan menerapkan modus-modus pembelajaran yang bervariasi yang berorientasi pada pendekatan inkuiri berbasis konteks realitas kehidupan, dengan mengembangkan keseluruhan ranah-ranah pengetahuan, sikap sosial, sikap spiritual, dan keterampilan.

2. Integrasi Sosial

Dalam hal ini proses pembelajaran dan perkuliahan menerapkan Real Life Context, dengan menerapkan pendekatan berbasis Masalah (Problem Based-Learning) yang berorientasi pada upaya keterlibatan dalam transformasi sosial.

3. Integrasi Pengetahuan

Dalam hal ini, struktur keilmuan tersusun secara integratif menggunakan model-model pendekatan Fusi, multidisiplin, interdisiplin, maupun transdisiplin secara bertahap dan berjenjang.

4. Integrasi Desain Kurikulum

Desain kurikulum dikembangkan secara integratif menyangkut cara organisasi kurikulum yang meliputi ruang lingkup (scope), urutan (sequences),

3.4 Slogan

Integrity, Wisdom & Transforming

BAB IV PROFILE DAN KEBIJAKAN

4.1 Profile Lulusan

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, profil lulusan yang ingin dihasilkan oleh IAIN Syekh Nurjati adalah sosok-sosok Muhsin sejati dengan uraian sebagai berikut:

- a. Lulusan IAIN Syekh Nurjati merupakan sosok yang memiliki integritas diri yang tinggi, bersemangat untuk melakukan perbuatan yang baik dan senantiasa memperbaiki diri, secara terus-menerus serta membentengi diri dari perbuatan buruk yang berpotensi akan merusak eksistensinya baik dalam dimensi hubungan vertikal dengan Allah maupun dalam dimensi horizontal dengan sesama makhluk dan lingkungan alam.
- b. Lulusan IAIN Syekh Nurjati adalah pribadi yang bijaksana, pribadi yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keahlian profesional, sehingga mampu menerapkan dalam kehidupan secara bijaksana terkait dengan nilai dalam amaliyahnya.
- c. Lulusan IAIN Syekh Nurjati memiliki kepedulian yang tinggi terhadap berbagai persoalan masyarakat di lingkungannya dan mampu melakukan *transformasi sosial* guna membangun masyarakat yang transformatif.

Sementara itu secara indikatif, profil lulusan IAIN Syekh Nurjati memiliki keunggulan-keunggulan teknis antara lain:

- a. Lulusan mampu membaca Al-Qur'an dengan indikator mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafal 1 juz Al-Qur'an dan ayat-ayat pilihan yang terkait dengan keilmuannya.
- b. Lulusan mampu mengamalkan ajaran Islam dengan baik dan benar, yang tercermin dalam Praktek Ibadah keseharian.
- c. Lulusan memiliki kemampuan Bahasa Indonesia dengan indikator mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan, dengan kemampuan yang setara dengan skor UKBI (Ujian Kompetensi Bahasa Indonesia) 500.
- d. Lulusan memiliki kemampuan bahasa Arab dengan indikator mampu menulis Arab dengan lancar dan benar, membaca dan menerjemahkan teks Arab standard bidang keahlian masing-masing dan berkomunikasi dengan bahasa Arab secara sederhana dengan ditunjukkan oleh TOAFL 400.
- e. Lulusan memiliki kemampuan bahasa Inggris dengan indikator mampu membaca dan berbicara bahasa Inggris dengan standard yang ditunjukkan oleh nilai TOEFL 425.
- f. Lulusan memahami konsepsi Integrasi Ilmu Muhsin Sejati yang tercermin dalam tugas akhir.
- g. Lulusan menguasai bidang keilmuan yang sesuai dengan keahlian dengan indikator lulus ujian komprehensif dan lulus ujian akhir
- h. Lulusan memiliki literasi ilmiah (*scientific literacy*) dan literasi digital (*ICT literacy*)

- i. Lulusan memiliki life skill sesuai dengan profesi masing-masing
- j. Lulusan memiliki akhlak mulia, dan berkarakter pembelajar (*long life learner*)
- k. Lulusan memiliki kepedulian sosial yang tinggi guna berperan dalam proses pemberdayaan Masyarakat.

4.2 Kebijakan

1. Meratifikasi konsep Integrasi Keilmuan Muhsin Sejati
2. Membentuk Pusat Kajian Implementasi Integrasi Keilmuan Muhsin Sejati
3. Menyusun dan mengesahkan pedoman implementasi Integrasi Keilmuan Muhsin Sejati
4. Menyusun Pedoman Pengembangan dan implementasi Integrasi Keilmuan Muhsin Sejati dalam Tri Dharma Terpadu
5. Menyusun pedoman monitoring dan evaluasi implementasi Integrasi Keilmuan Muhsin Sejati

BAB V PENUTUP

Demikianlah Model Pengembangan Integrasi Keilmuan Muhsin Sejati di IAIN Syekh Nurjati yang dikembangkan oleh Tim Pengembangan Integrasi IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Kritik, saran dan masukan sangat diharapkan guna menyempurnakan Model Integrasi keilmuan ini.